

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas perekonomian di Indonesia dijalankan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan, swasta sebagai penyedia lapangan kerja dan sektor dalam menjalankan perusahaan, serta masyarakat sebagai konsumen dan pekerja. Berjalannya aktivitas ekonomi, sangat mengandalkan perusahaan sebagai penyedia barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat. Dalam menjalankan perusahaan, diperlukan modal berupa dana sehingga perusahaan membutuhkan dana tersebut. Di sisi lain, terdapat pihak yang kelebihan dana yang ingin menanamkan modalnya agar mendapat hasil yang diinginkan.

Kepentingan antara pemberi modal dan penerima modal tersebut dapat dipertemukan dalam pasar modal. Pasar modal ialah tempat untuk memperjualbelikan sekuritas berjangka waktu panjang atau lebih dari satu tahun (Tandeilin, 2010). Bursa Efek adalah tempat untuk memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi dari pihak yang menawarkan sekuritas kepada pihak pembeli sekuritas, dalam hal ini investor. Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah beroperasi untuk menyelenggarakan sistem penjualan dan pembelian produk sekuritas dengan efisien agar tujuan dan kepentingan dari adanya pasar modal dapat terlaksana.

Namun, literasi pasar modal di Indonesia masih kurang baik. Menurut survey pada tahun 2019, literasi pasar modal di Indonesia hanya 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi terbilang sedikit,

dengan jumlah investor sebanyak 26,53 juta investor (KSEI, 2023). Indonesia perlu meningkatkan minat masyarakat terhadap pasar modal dengan meningkatkan literasi keuangan untuk meningkatkan investasi guna pembangunan ekonomi nasional (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019).

Literasi keuangan perlu diketahui oleh investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan di masa depan guna mempertimbangkan saham yang akan dibeli agar sesuai dengan tujuan investasi yang diinginkan. Informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap keuangan perusahaan seperti pada *signaling theory*.

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan pemberian informasi lebih lengkap yang dimiliki oleh perusahaan kepada investor ataupun calon investor sehingga melalui informasi tersebut terdapat sinyal baik atau buruk yang dapat membentuk kesan investor terhadap perusahaan. Jika terdapat informasi baik, maka nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika terdapat informasi buruk, maka perusahaan akan memberi sedikit informasi (Gantjowati dan Nugraheni dalam Merkusiwati, 2020). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan bisa didapatkan dari laporan keuangan yang dianalisis sehingga investor mendapatkan informasi untuk menilai perusahaan.

Bagi perusahaan, harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya karena meningkatnya harga saham berarti banyak investor yang melihat prospek baik perusahaan kedepan sehingga

investor menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dari penilaian tersebut, perusahaan harus memerhatikan alat yang digunakan investor dalam menilai saham perusahaannya sehingga perusahaan dapat mengelola kinerja manajemen keuangan berdasarkan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Investor cenderung menilai analisis fundamental sebuah perusahaan apabila ingin berinvestasi pada instrumen saham secara jangka panjang.

Dalam melakukan pembelian saham, investor tentunya ingin mendapat return atas saham yang dimilikinya. Investor juga memiliki *expected return* ketika hendak membeli saham. Bagi investor, keputusan pembelian saham salah satunya dilakukan dengan mempertimbangkan harga saham suatu perusahaan. Pertimbangan akan pembelian suatu saham akan menimbulkan pergerakan harga saham perusahaan.

Setiap saham memiliki pergerakan harga atau disebut sebagai fluktuasi harga saham yang berbeda tergantung pada permintaan dan penawaran pada saham tersebut. Saham yang memiliki prospek baik, biasanya cenderung mengalami kenaikan harga saham dalam jangka panjang. Terjadinya fluktuasi harga saham dapat terjadi pada setiap sektor karena kondisi pasar modal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik karena hukum permintaan dan penawaran, maupun kondisi politik serta ekonomi yang dialami oleh suatu negara.

Bagi perusahaan, penting untuk memerhatikan pergerakan harga saham. Karena, angka tersebut dapat digunakan untuk menilai saham yang akan diminati oleh investor. Saat suatu harga saham perusahaan meningkat dari harga

sebelumnya, maka peningkatan tersebut akan menarik investor untuk membeli saham tersebut. Selain itu, penilaian investor terhadap harga saham dan risiko yang mungkin terjadi, menjadi pertimbangan ketika membeli saham. Dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, sebaiknya para investor menganalisis terlebih dahulu saham yang diperkirakan memiliki prospek yang baik melalui perhitungan dan analisis rasio yang didapat pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan rasio atau perbandingan dalam menilai harga saham perusahaan.

Sesuai dengan *signaling theory*, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang umum digunakan antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas atau perhitungan laba. Peningkatan laba menjadi hal yang dipertimbangkan investor dalam memilih emiten saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan tujuan keuangannya. Namun, investor juga perlu memahami penggunaan dan perhitungan rasio laba yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Selain peningkatan laba, perusahaan juga harus dapat menarik minat calon investor dan investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya melalui penjualan saham karena nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Dalam penelitian ini, akan digunakan perhitungan dari rasio profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan dengan pengukuran melalui *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Rasio pertama yaitu *Net Profit Margin* (NPM), merupakan bentuk perhitungan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan nilai pendapatan perusahaan. Perhitungan NPM dapat memberikan gambaran mengenai kemungkinan peningkatan atau penurunan harga saham sehingga melalui rasio NPM dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu perhitungan rasio profitabilitas yang membandingkan pendapatan perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sehingga memaksimalkan laba dengan modal yang dimiliki.

Meningkatnya angka rasio ini akan menggembirakan investor karena berarti modal yang diinvestasikan dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga prospek untuk berinvestasi pada perusahaan dalam jangka panjang akan menguntungkan investor. Maka dari itu, tingginya nilai ROE akan membuat investor tertarik untuk menanam sahamnya dan selanjutnya akan memengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Rasio terakhir yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba dengan aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja manajemen perusahaan dari hasil perhitungan ROA. Penggunaan ROA bertujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga apabila nilai ROA tinggi diperkirakan akan

memengaruhi harga saham untuk naik karena permintaan akan saham di pasar yang tinggi, dan sebaliknya.

Dari penjelasan tersebut mengenai perhitungan NPM, ROE, dan ROA maka secara teori ketiga rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif, ketika perhitungan rasio tersebut meningkat, maka dapat meningkatkan minat investor terhadap pembelian saham tersebut. Ketika permintaan akan suatu emiten meningkat di pasar, dapat menggerakkan harga saham menjadi naik. Sebaliknya, jika permintaan akan suatu saham menurun, maka harga saham di pasar akan turun sehingga secara teori, perhitungan rasio keuangan –dalam hal ini NPM, ROE, dan ROA yang digunakan oleh investor dapat memengaruhi harga saham di pasar.

Emiten yang terdaftar di BEI dikelompokkan berdasarkan sektor, sub-sektor, dan indeks. Indeks merupakan ukuran statistik mengenai seluruh pergerakan harga atas sekumpulan saham yang memiliki kriteria tertentu. Saat ini, terdapat 25 indeks untuk membantu investor dalam menilai kinerja perdagangan saham. Indeks saham dapat menjadi acuan dalam memilih saham yang tepat untuk dibeli. Jika saat ini Indonesia sedang mendorong pertumbuhan ekonomi hijau melalui investasi hijau, maka calon investor dapat memilih saham yang tergabung pada indeks yang memiliki kriteria untuk menjaga kelestarian alam.

Investasi hijau adalah investasi mengedapkan aspek ESG (*Environment, Social, dan Governance*). Yaitu, lingkungan, sosial, dan tata kelola baik yang bertujuan untuk menjaga perekonomian dalam jangka panjang (Kehati, 2022).

Dalam melakukan investasi hijau, Indonesia memiliki target untuk menghasilkan 448 triliun Rupiah dari investasi dan memiliki komitmen mengurangi emisi karbon sebanyak 29% pada tahun 2030 (Bappenas, 2016). Berdasarkan tujuan tersebut, Indonesia mendorong investasi hijau untuk bertumbuh dan hal ini menjadi peluang bagi investor atau calon investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki aspek ESG atau tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan pengelolaan yang baik dalam menjalankan perusahaannya. Salah satu indeks yang memerhatikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial adalah indeks SRI-KEHATI.

Indeks SRI-KEHATI pertama kali diluncurkan pada tahun 2009 atas kolaborasi BEI dengan yayasan KEHATI, yang merupakan yayasan yang berfokus pada keanekaragaman hayati di Indonesia. Dibentuknya indeks ini juga memerhatikan investasi yang bertanggung jawab sosial atau *Social Responsibility Investment* (SRI) serta menilai saham dari segi lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Seperti perusahaan yang tidak bergerak pada bidang dengan kriteria yang digunakan adalah sekumpulan saham dengan nilai ESG terbaik, yang perusahaannya tidak bergerak di bidang tembakau, pertambangan batu bara, dan produk rekayasa genetika.

Oleh karena potensi investasi hijau yang akan bertumbuh, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI dengan periode penelitian tahun 2018 sampai 2023, dengan melakukan analisis rasio keuangan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* pada perusahaan dan meneliti pengaruhnya terhadap harga saham

perusahaan. Ditinjau dari data yang telah didapatkan, diketahui harga saham perusahaan yang terdaftar indeks SRI-KEHATI mengalami fluktuasi dan rerata harga saham perusahaan mengalami tren cenderung menurun.

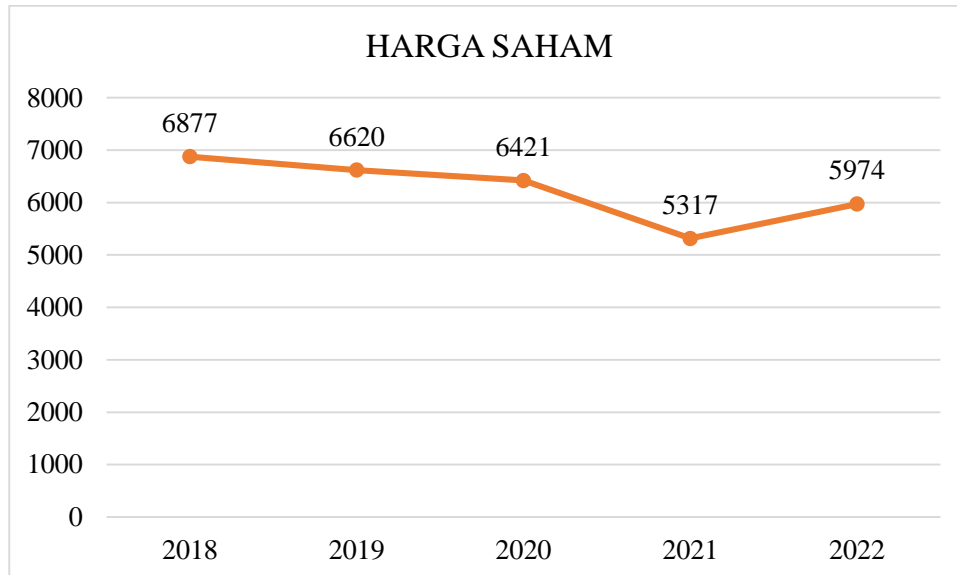
**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan yang Termasuk indeks SRI-KEHATI
2018-2022**

NO	PERUSAHAAN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	8200	6925	6100	5675	5725
2	BBCA	5200	6695	6800	7325	8575
3	BBNI	8800	7850	6175	6725	9225
4	BBRI	3660	4400	4068	4110	4940
5	BMRI	7325	7675	6325	3513	4963
6	INDF	7450	7925	6850	6325	6725
7	JSMR	4280	5175	4630	3890	2980
8	KLBF	1520	1620	1480	1615	2.090
9	PGAS	2.120	2.170	1.655	1.375	1.760
10	PJAA	1.260	985	600	560	720
11	SMGR	11.500	12.000	12.391	7.230	6.575
12	TLKM	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750
13	UNTR	27.350	21.525	26.600	22.150	26.075
14	UNVR	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700
15	WIKA	1.655	1.990	1.985	1.105	800

Sumber : www.investing.com (data diolah peneliti, 2023)

Dilihat dari tabel 1.1 tersebut, harga saham perusahaan selama 5 (lima) tahun periode penelitian mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi setiap tahunnya. Namun dilihat dari grafik rerata harga saham, selama periode penelitian mengalami tren yang cenderung menurun.

Grafik 1.1 Rerata Harga Saham Perusahaan yang Termasuk indeks SRI-KEHATI 20218-2022



Sumber : data diolah peneliti, 2023

Pada grafik tersebut, diketahui rerata harga saham yang cenderung menurun dan fluktuasi yang terjadi pada masing-masing emiten saham mengindikasikan bahwa nilai perusahaan yang diwakili harga saham dalam kondisi tidak baik meskipun prospek investasi hijau jangka panjang sangat baik dan berpotensi. Maka, peneliti menduga terdapat faktor yang ditinjau dari profitabilitas perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh dari rasio keuangan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham telah dilakukan namun hasilnya beragam. Penelitian Astri Wulan dan Iin Indarti menyatakan bahwa variabel NPM dan ROA secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham, begitu pula dengan variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Qahfi

Romula Siregar, dkk, 2021). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanda Putri & Budi Satrio (2020) yang menyatakan NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROA juga berpengaruh terhadap harga saham (Arianto,2020).

Dari fenomena yang telah diuraikan serta *research gap* hasil penelitian yang tidak konsisten dari pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham, maka peneliti memilih untuk meneliti lebih dalam rasio profitabilitas dari variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Termasuk Index SRI-KEHATI Periode 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka terdapat permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat peluang secara kontinyu dalam perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI yang dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada sektor tersebut. Namun dari tahun 2018-2022, beberapa perusahaan mengalami tren yang menurun pada harga sahamnya sehingga literasi dan pengetahuan akan saham perlu ditingkatkan sehingga diperlukan wawasan diperlukan penelitian terkait hubungan analisis laporan keuangan melalui rasio dengan harga saham perusahaan terkait dengan keputusan pembelian investor.

2. Dalam berinvestasi, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan bagi para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan karena terkait dengan minat investor akan saham tersebut sehingga perusahaan harus concern terhadap harga saham.
3. Investasi pada instrumen saham memiliki risiko sehingga masyarakat atau investor perlu mempelajari lebih lanjut mengenai analisis keuangan yang mudah dipelajari, seperti NPM, ROE, dan ROA.
4. Terdapat perbedaan mengenai ada dan tidaknya pengaruh variabel NPM, ROE dan ROA terhadap harga saham sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya pengaruh tersebut.
5. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta pernyataan teori mengenai variabel yang diteliti sehingga penelitian lebih lanjut perlu dilakukan sebagai upaya mendapat jawaban terkait penilaian yang didapatkan dari pengaruh rasio NPM, ROE, dan ROA terhadap harga saham perusahaan. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.
 1. Apakah rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018-2022?
 2. Apakah rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018-2022?

3. Apakah rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018-2022?
4. Apakah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan serta dirumuskan sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI.
4. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI.

D. Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, investor, maupun akademisi dengan memberikan wawasan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengukur kinerja perusahaan serta hasilnya dapat menjadi pembandingan untuk penelitian selanjutnya pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Ditinjau dari aspek praktis

a. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat meninjau faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (harga saham) melalui penggunaan analisis rasio keuangan yang ditinjau dari laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi wawasan tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan pembelian saham atau meninjau kinerja perusahaan berdasarkan variabel yang diteliti.